

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN
AYAM PETELUR DI PT. CAHAYA MARIO GROUP
KABUPATEN SIDRAP SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**RISKA RUSNI
I111 16 333**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR
DI PT. CAHAYA MARIO GROUP KABUPATEN SIDRAP
SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**RISKA RUSNI
I111 16 333**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Rusni

NIM : I 111 16 333

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **“Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Petelur di PT.Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan”** adalah Asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Agustus 2020

Riska Rusni

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan

Nama : Riska Rusni

NIM : I111 16 333

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :


Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM
Pembimbing Utama


Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM
Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Muli Khatyan, S.Pt., M.Si
Ketua Program Studi



Tanggal Lulus : 12 Agustus 2020

ABSTRAK

Riska Rusni. I111 16 333. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh: **Aslina Asnawi** dan **Siti Nurlaallah.**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas usaha ternak ayam petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yang dimulai pada bulan Januari sampai Februari 2020. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan, penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*Purposive*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan kondisi variabel yakni tingkat profitabilitas yang diperoleh usaha peternakan PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas PT. Cahaya Mario Group sebesar 58% dan Allakkuang Farm sebesar 14%. Kemampuan profitabilitas PT. Cahaya Mario Group lebih tinggi karena perbedaan dalam biaya dan pendapatan, serta kemampuannya dalam melakukan efisiensi selama proses produksi.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Produksi Telur, Peternakan Ayam Ras Petelur.*

ABSTRACT

Riska Rusni. I111 16 333. Analysis of Profitability of Laying Chicken Farm Business in PT. Cahaya Mario Group Sidrap Regency of South Sulawesi Selatan. Guided by: **Aslina Asnawi and Siti Nurlaallah.**

Abstract

The purpose of this research is to analyze the profitability of laying hen cattle business in PT. Cahaya Mario Group Sidrap Regency south Sulawesi. This research was conducted for 2 months starting from January to February 2020. The research site was conducted in Sidrap Regency of South Sulawesi, the determination of the location was done deliberately (Purposive). This type of research is a descriptive quantitative research that describes the variable condition that is the level of profitability obtained by the farm business of PT. Cahaya Mario Group Sidrap Regency of South Sulawesi. The results showed that the profitability of PT. Cahaya Mario Group was 58% and Allakkuang Farm by 14%. Pt. Cahaya Mario Group's profitability capabilities are higher due to differences in cost and revenue, as well as its ability to perform efficiencies during the production process.

Keywords: *Profitability, Egg Production, Chicken Breed Laying.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur atas diri-Nya yang telah mengaruniakan berkah dan kasih sayang-Nya, shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan**”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Drs. Muh Rusli Nur** dan Ibu **Hj. Andi Suarni** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis. Serta kepada saudari-saudari saya **Rina Rusni dan Risda Rusni** yang telah banyak memberi kebahagiaan serta do'a untuk keberhasilan penulis.

Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan dan sampaikan kepada Ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM**, selaku pembimbing utama dan kepada Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM**, selaku pembimbing pendamping atas bimbingan dan waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Dekan Fakultas Peternakan Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Para Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing utama dari penulis, **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM**, selaku pembimbing anggota dari penulis, **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, MS** dan **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si**, selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis.
3. **Bapak H. Usman Appas** dan **Bapak Sudirman** yang telah membantu penulis dalam pengambilan data penelitian.
4. **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, MS** selaku pembimbing penulis pada Seminar Pustaka, **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
6. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.

7. Keluarga besar **Andi Mappanganro Junior** dan keluarga besar **om Mappa, tante Marhumah, tante Kati, tante Asni,** dan **om Rauf** yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
8. Kepada saudara-saudariku **Rizka Amandha, Rizki Amelya,** dan **Zul** yang selalu membantu penulis dalam hal apapun.
9. Kepada sahabat sekaligus saudariku **Fany Utami Hasbi** terimakasih telah berjuang bersama dari seminar jurusan hingga penelitian.
10. Teman - teman "**BeeSquad**" **Fany Utami Hasbi, Andi Nurmasytha, Evi Vebrianty, A. Nurul Mutiah Rasak, Hesti Gandasari, Fadhliyah Aminuddin, dan Hasnah** yang telah menemani dan mendukung penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Teman - teman "**BOSS 2016**" yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, khususnya teman-teman penghuni ruang baca "**BOSS Minat Sosek**" yang telah banyak membantu dan menemani selama mengurus SJ, PKL, dan SKRIPSI.
12. Teman-Teman "**B'One**" yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
13. **Fany Utami Hasbi, Andi Nurmasytha, A. Nurul Mutiah Rasak, Evi Vebrianty, Fadhliyah Aminuddin, Isnawaida, dan Mila Cahya Kuncara** yang telah bersama-sama melakukan Praktek Kerja Lapang di Balai Besar Veteriner Maros selama 1 bulan dalam suka maupun duka. Serta seluruh **staff** dan **pegawai** yang telah mengajarkan banyak hal kepada kami selama kegiatan praktek lapang.

14. Teman-teman “**KKN Posko Desa Seppang Gel. 102**” Kabupaten Bulukumba, **Fitri, Afni, Mala, Disti, Bang Rio, Rammang, Kak Aidul, Kak Faqih** yang telah banyak menginspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan selama 1 bulan lebih mengabdikan dimasyarakat.
15. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada Angkatan **Larfa 013, Ant 014, Boss 16, Griffin 017 dan Crane 018.**
16. Teman-teman **Himpunan Mahasiswa Produksi Ternak (Himaprotek)** khususnya **APM 17** yang telah banyak memberi wadah terhadap penulis untuk berproses dan belajar.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Agustus 2020

Riska Rusni

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Ayam Petelur.....	4
Tinjauan Umum Biaya.....	5
Tinjauan Umum Pendapatan	8
Tinjauan Umum Penerimaan	9
Tinjauan Umum Profitabilitas	10
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat.....	15
Jenis Penelitian	15
Jenis dan Sumber Data	15
Metode Pengumpulan Data	16
Variabel Penelitian.....	17
Analisis Data.....	17
Konsep Operasional.....	18
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	24
Biaya Operasional	24
Total Biaya Operasional	29
Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Petelur	30
Kurva Produksi Ayam Petelur	31
Pendapatan dan Profitabilitas	34

PENUTUP

Kesimpulan	38
Saran	38

DAFTAR PUSTAKA	39
-----------------------------	----

LAMPIRAN	41
-----------------------	----

BIODATA PENELITI	52
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Indikator Pengukuran Variabel Penelitian pada PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan	17
2. Penggunaan Lahan di Wilayah Kabupaten Sidrap.....	22
3. Biaya Pakan pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.....	26
4. Biaya OVK pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.....	27
5. Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan	28
6. Biaya Listrik pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.....	29
7. Total Biaya Operasional Usaha Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.....	30
8. Penerimaan dari Penjualan Telur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan	31
9. Penerimaan dari Penjualan Ayam Afkir di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan	33
10. Pendapatan dari Usaha Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.....	35
11. Profitabilitas dari Usaha Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan dan Allakkuang Farm.....	36

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Kurva Produksi Telur	33

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
1.	<i>Flowchart</i> PT. Cahaya Mario Group	41
2.	Biaya DOC Usaha Peternakan di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan	42
3.	Biaya Obat-Obatan dan Vaksin Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan	43
4.	Biaya Pakan Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.....	44
5.	Biaya Produksi Telur Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan	45
6.	Biaya Ayam Afkir Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan	45
7.	Penerimaan Telur dan Ayam Afkir Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.....	47
8.	Total Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan	48
9.	Perhitungan Profitabilitas Menggunakan Metode <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Usaha Peternakan Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.....	49
10.	Perhitungan Biaya Listrik Perbulan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di PT. Cahaya Mario Group Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan ...	50
11.	Dokumentasi Penelitian	51

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam petelur atau ayam *layer* merupakan salah satu ternak unggas yang dipelihara untuk diambil telurnya yang perannya sangat penting dalam kebutuhan protein untuk manusia. Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menjanjikan bagi peternak karena usaha ini memiliki prospek yang layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari data Ditjen PKH (2018) mengenai peningkatan produksi ayam ras petelur di Sulawesi Selatan lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan yaitu untuk produksi daging ayam ras petelur pada tahun 2014 hingga 2018 yaitu masing-masing sebanyak 7.679 ekor, 8.488 ekor, sebanyak 8.806 ekor, 8.276 ekor, dan 9.104 ekor. Produksi telurnya juga mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 hingga 2018 produksi telurnya sebanyak 80.815 butir, 89.331 butir, 90.514 butir, 85.064 butir, dan 93.571 butir. Pada tahun 2017 produksi daging ayam ras petelur dan produksi telurnya mengalami penurunan tentunya hal ini disebabkan oleh faktor peningkatan biaya produksi.

Usaha peternakan ayam petelur telah tersebar luas baik sebagai peternakan rakyat maupun sebagai perusahaan peternakan. Peningkatan usaha ternak ayam petelur didukung oleh DOC yang sehat dari fase starter hingga memproduksi telur, pakan yang berkualitas, kandang yang terbebas dari berbagai macam vektor, serta yang terpenting teknis dalam pemeliharaan ayam petelur. Kondisi seperti inilah yang dapat mengembangkan prospek pada usaha peternakan ayam petelur. Pengembangan usaha tersebut dapat dikembangkan baik dalam skala usaha besar maupun skala usaha kecil (peternakan mandiri). Peningkatan

produksi telur tidak seimbang dengan peningkatan biaya produksi (biaya bibit, biaya pakan dan biaya obat-obatan) yang semakin meningkat, sehingga membuat peternak kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peternak menyediakan pakannya sendiri, sebab diketahui biaya pakan yang dibutuhkan khususnya untuk usaha ayam petelur sangat besar terutama untuk usaha ayam petelur dalam skala besar.

Usaha peternakan ayam petelur yang sudah lama berdiri dan sangat berhasil yaitu PT. Cahaya Mario Group yang berlokasi di Kabupaten Sidrap dan telah berdiri lebih dari 26 tahun lamanya dalam menghasilkan telur konsumsi bagi masyarakat. Pada awal berdiri di tahun 1993 jumlah populasi awal yaitu sebanyak 1.000 ekor ayam petelur. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan konsumen akan telur dan ditunjang dengan meningkatnya keuntungan yang didapatkan oleh usaha peternakan tersebut, maka usaha tersebut meningkatkan skala usahanya menjadi 300.000 ekor hingga pada tahun 2020.

PT. Cahaya Mario Group memegang posisi penting dalam pengembangan produksi telur dan merupakan perusahaan inti. Hal ini terlihat dengan beroperasinya perusahaan tersebut secara baik yang hingga saat ini memiliki beberapa cabang serta memasok pakan dengan kerja sama dari beberapa perusahaan pakan. Namun, usaha peternakan ayam petelur ini masih mengalami kendala pada harga faktor produksi yang semakin meningkat. Sehingga usaha peternakan ayam petelur sangat rentan terhadap keberlanjutannya, karena itu peluang untuk mendapatkan kerugian sangat besar kemungkinannya. Namun usaha peternakan ayam petelur di PT. Cahaya Mario Group sejak tahun 1993 hingga saat ini masih berjalan tentunya terkait dengan kemampuan perusahaan mencapai laba, sehingga diperlukan suatu penelitian mengenai “Analisis

Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana profitabilitas usaha ternak Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui profitabilitas yang diperoleh pada usaha ternak Ayam Petelur di PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah daerah setempat untuk lebih meningkatkan pembangunan sub sektor peternakan di daerahnya, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Petelur

Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Salah satu industri perunggasan yang memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani masyarakat adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk telur konsumsi. Salah satu peternakan yang dikembangkan untuk menunjang protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur (Ardhiana, dkk., 2014).

Ayam ras petelur ialah ayam-ayam betina dewasa yang di pelihara khusus untuk diambil telurnya. Seleksi merupakan awal dari adanya ayam petelur dimana alur seleksi tersebut dimulai dari penyeleksian ayam hutan dari berbagai wilayah di dunia oleh pakar yang ditujukan untuk produksi yang banyak, karena ayam hutan dapat diambil telur dan dagingnya. Seiring berjalannya waktu ayam yang khusus diambil telurnya mulai dikembangkan sampai saat ini. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku peternak untuk peningkatan kesejahteraan (Candra, dkk., 2012).

Ayam petelur dikelompokkan dalam 3 fase pertumbuhan, yakni : fase *starter*, fase *grower*, fase dan fase *layer*. Ayam petelur fase *layer* merupakan ayam yang berumur antara 20 hingga 80 minggu (afkir). Ayam pada akhir masa produksi tergolong dalam fase *layer*, yakni pada umur 50 minggu ke atas. Ayam pada akhir masa produksi biasa disebut ayam tua (Rahmadi, 2009).

Ayam ras petelur merupakan salah satu jenis komoditi dari subsektor peternakan yang mampu dalam mempercepat pembangunan perekonomian nasional. Di sisi permintaan, saat ini produksi telur ayam ras baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65% sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, itik, dan puyuh (Abidin, 2013).

Telur merupakan sumber protein utama dan murah bagi masyarakat Indonesia, banyak yang menggemari telur seperti telur ayam ras, telur kampung, telur itik juga produk telur lainnya. Namun dari berbagai produk telur tersebut kebanyakan telur ayam ras yang paling diminati untuk keperluan rumah tangga maupun lainnya dibanding dengan telur itik dan telur kampung. Hal ini dikarenakan jumlah telur itik dan ayam kampung sedikit dipasaran dan harga yang mahal sedang permintaan masyarakat yang tinggi maka masyarakat lebih memilih telur ayam yang lebih murah dengan jumlah yang banyak. Permintaan yang besar merupakan peluang usaha yang tinggi bagi peternak ayam petelur untuk mengembangkan usaha (Nawawi, dkk., 2017).

Tinjauan Umum Biaya

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan oleh para pemiliknya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum. Suatu perusahaan tentunya menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal dan untuk bisa mencapai laba yang maksimal perusahaan mempunyai cara yang tepat dengan cara mengendalikan biaya-biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat dicapai efisiensi (Anwar, dkk., 2010).

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan (atau dapat berbentuk hutang) untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan equitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (Anwar, dkk., 2010).

Biaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja dan pengeluaran. Menurut Boediono (1998), biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternakan meliputi: biaya penyusutan kandang, penyusutan bangunan, penyusutan peralatan, penyusutan perlengkapan, penyusutan kendaraan dan pajak. Macam biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah biaya bibit ayam petelur, pakan, campuran, obat-obatan, gaji tenaga kerja, konsumsi tenaga kerja, perbaikan kandang, perbaikan kendaraan, administrasi kantor, listrik (Wahyudi, dkk., 2011).

Beberapa konsep yang berhubungan dengan biaya produksi jangka pendek adalah sebagai berikut (Sugiarto, dkk., 2005) :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*, FC)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun). Menurut Soekartawi (2003) yang termasuk dalam biaya tetap yaitu penyusutan kandang,

penyusutan peralatan dan biaya PBB, untuk mengetahui biaya penyusutan digunakan rumus:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Biaya Investasi} - \text{Nilai Sisa} / \text{Umur Teknis}$$

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang di produksi dan di jual berubah-ubah dalam kapasitas normal (Nawawi, dkk., 2017).

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*, VC)

Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total (*total variable cost*, TVC) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah *output* yang akan dihasilkan. Semakin besar *output* atau barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya ternak awal, mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin, biaya listrik, biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan, pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting.

3. Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (*average total cost*).

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

Biaya dalam usaha peternakan ayam petelur meliputi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi meliputi biaya tetap (biaya penyusutan, PBB dan biaya gaji pegawai) dan biaya variabel (biaya pakan, biaya kesehatan,

keperluan kantor, telepon, listrik, pemeliharaan investasi gedung, battery farm, DOC dan lain-lain) (Perwitasari, dkk., 2009).

Tinjauan Umum Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan (Maulana, 2018).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan (Maulana, 2018)

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Rekso prayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Mulyani, 2016).

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih.

Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti Dwi R. D, 2007). Secara umum Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Kusnadi, 2000) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan Usaha

TR = Penerimaan Total (Total Revenue)

TC = Total Biaya Produksi (Total Cost)

Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi, maka pendapatan bersih hasil usaha peternakan ayam petelur dalam satu bulan produksi dapat dilihat dengan jelas sisa dari penjualan dengan biaya yang di keluarkan oleh peternak (Soekartawi, 2005).

Tinjauan Umum Penerimaan

Penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan output yang merupakan hasil perkalian antara output dengan harga jual produksi. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dapat dimaksudkan sebagai pendapatan kotor usaha, sebab belum dikurangi dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang berlangsung. Dalam usaha ayam broiler pola kemitraan, penerimaan plasma berasal dari hasil penjualan broiler, subsidi prestasi, subsidi harga, penjualan feces, dan karung bekas pakan ternak (Paly, 2016).

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, makin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya, dan begitu pula sebaliknya, akan tetapi penerimaan yang besar belum tentu menjamin

pendapatan yang besar (Zaini, 2010). Penerimaan riil merupakan jumlah hasil yang diterima dari hasil penjualan produk. Ternak yang dijual sesuai dengan harga jualnya maka akan menentukan penerimaan yang diperoleh (Welerubun, 2016).

Setiap peternak mempunyai jumlah kepemilikan ternak yang berbeda-beda. Peternak yang mempunyai ternak dalam jumlah banyak memungkinkan jumlah penerimaan yang diperolehnya pun semakin besar. Jumlah ternak yang banyak menyebabkan biaya yang dikeluarkan juga cenderung lebih besar sehingga diperlukan adanya suatu kajian untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai dari skala kepemilikan ternak yang berbeda (Bakri, 2017).

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Menurut Kuheba dkk., (2016) penerimaan dirumuskan secara matematis sebagai berikut :

$$\textit{Total Revenue (TR)} = Q \times P$$

Dimana:

TR = *Total Revenue*/ penerimaan (Rp/Thn)

Q = Jumlah Produksi

P = Harga (Rupiah)

Tinjauan Umum Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih),

dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu return on equity (ROE) (Minanari, 2018).

Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Seorang investor akan lebih menekankan referensi pada return yang akan didapat dari investasi yang ditanamkan. Jika Investor mengharapkan untuk mendapatkan tingkat kembalian (return) baik berupa dividen maupun capital gain (Jusriani, 2013).

Profitabilitas dalam usaha ternak ayam petelur merupakan kemampuan peternak dalam memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan yang digunakan selama periode tertentu serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penjualan, modal, atau saham tertentu (Cholila, 2014).

Keuntungan dan keberlanjutan usaha merupakan tujuan utama bagi semua usaha termasuk usaha peternakan ayam petelur yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya langkah untuk mengetahui pendapatan dan profitabilitas usaha agar dapat dijadikan acuan dalam memperluas skala usahanya (Mulyono, 2017).

Syamsuddin (2007) menyatakan bahwa terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu: 1) *Cross Sectional Aproach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio-rasio keuangan antar perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis pada waktu yang sama. 2) *Time Series Analysis*, adalah cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio-rasio di masa lalu dan saat ini, sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan perusahaan yang bersangkutan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran.

Profitability ratio adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Menurut Sudana (2010) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

1. *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Ratio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Ratio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi

rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit margin ratio* dibedakan menjadi:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Ratio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Semakin besar “*Gross Profit Margin*” semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dari harga jual produksi (Perwitasari, dkk., 2009).

4. *Basic Earing Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2020 di PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) karena PT. Cahaya Mario Group merupakan perusahaan ayam petelur yang berkembang sejak tahun 1993 hingga saat ini dan sudah berjalan selama 26 tahun, bahkan memiliki beberapa plasma maupun anak perusahaan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan profitabilitas yang diperoleh oleh usaha ayam petelur di PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :
 - a. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, pernyataan yang diberikan oleh pengelola usaha ternak ayam petelur di PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.
 - b. Data kuantitatif adalah data yang sifatnya non metriks atau dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan berupa data penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan.

2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :
 - a. Data Primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari pengelola tanpa melalui perantara. Data Primer merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pengelola usaha ternak ayam petelur di PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.
 - b. Data Sekunder, yakni data yang di ambil dari PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan, mengenai total penerimaan dan biaya operasional yang dikeluarkan selama tiga tahun pemeliharaan. Selain itu data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik, Pemerintah Setempat dan lain-lain yang telah tersedia yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu :

1. Studi lapangan, yang terdiri dari :
 - a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi usaha ternak ayam petelur di PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.
 - b. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pengelola yang menjadi sampel penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi penerimaan dan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan.
2. Studi pustaka merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan profitabilitas usaha dengan cara menggali berbagai informasi yang bersumber dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, serta

sumber lainnya baik tertulis maupun media elektronik.

3. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan semua transaksi, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel profitabilitas. Sub variabel dari profitabilitas meliputi unsur total penerimaan dan biaya operasional. Pengukuran ini didasarkan pada indikator pengukuran pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel Penelitian pada PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran	Data yang Dibutuhkan
Profitabilitas	Penerimaan	1. Penjualan Telur Ayam	1. Produksi Telur
		2. Penjualan Ayam Afkir	2. Harga Jual Telur 3. Harga Jual Ayam Afkir
	Biaya Operasional	1. Biaya Bibit	1. Jumlah DOC
		2. Biaya Pakan	2. Harga DOC
		3. Tenaga Kerja	3. Jenis Pakan yang digunakan
		4. Biaya Obat dan Vaksin	4. Jumlah Penggunaan Pakan 5. Harga Pakan Persatuan 6. Jumlah Tenaga Kerja 7. Gaji Tenaga Kerja 8. Jenis Obat dan Vaksin yang digunakan 9. Jumlah Penggunaan Obat dan Vaksin

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu untuk menghitung profitabilitas yang diperoleh pada PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.

1. Untuk mengetahui penerimaan pada PT. Cahaya Mario Group digunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$\text{Total Revenue (TR)} = Q \times P$$

TR = Total Revenue/ penerimaan (Rp/Thn)

Q = Jumlah Produksi

P = Harga (Rupiah)

2. Total penerimaan pada PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan bersumber dari hasil penjualan telur ayam dan penjualan ayam afkir. Untuk menghitung total penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$\text{Total Penerimaan} = \text{Penerimaan (TR) Telur Ayam} + \text{Penerimaan (TR) Ayam Afkir}$$

3. Untuk mengetahui profitabilitas pada PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penerimaan} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Penerimaan}} \times 100\%$$

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara profitabilitas PT. Cahaya Mario Group dan Alakkuang Farm pada periode produksi yang sama.

Konsep Operasional

1. Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya dalam suatu usaha dan mempunyai kriteria untuk dijadikan alat produksi yang mampu menghasilkan telur yang dipelihara di PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.

2. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan pada PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti bibit (DOC), pakan, biaya vaksin dan obat-obatan, dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah/periode (Rp/Periode).
3. Penerimaan ayam petelur adalah harga jual telur ayam yang diperoleh dengan mengalikan jumlah telur ayam dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah/periode (Rp/Periode) pada PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.
4. Total penerimaan adalah hasil penjualan telur ayam dan ayam afkir yang dinyatakan dalam rupiah/periode (Rp/Periode) pada PT. Cahaya Mario, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.
5. Profitabilitas adalah kemampuan usaha peternakan ayam petelur di PT. Cahaya Mario Group, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang dinyatakan dalam persen, diukur dengan *Gross Profit Margin* selama satu periode produksi yang dinyatakan dalam persen.